

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI BUDAYA
LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELENGKAPAN FASILITAS
SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI TANON
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Akuntansi



Oleh

PIPIT WAHYUNI

A 210 100 064

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Budi Sutrisno, M, Pd.

NIP : 130887225

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan/tugas akhir mahasiswa :

Nama Mahasiwa : Pipit Wahyuni

NIM : A210100064

Jur/Program : FKIP Akuntansi

Judul Skripsi : MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI
BUDAYA LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KELENGKAPAN FASILITAS SEKOLAH PADA SISWA
KELAS VII MTS N TANON TAHUN AJARAN
2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2014

Pembimbing

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

NIP. 130887225



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Pipit Wahyuni

NIM : A210100064

Fak/Jurusan : FKIP/ Pend. Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI BUDAYA
LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELENGKAPAN
FASILITAS SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII MTS N
TANON TAHUN AJARAN 2013/2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam softcopy untk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu izin saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Maret 2014

Yang menyerahkan

Pipit Wahyuni

A210100064

ABSTRAK

MOTIVASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI BUDAYA LINGKUNGAN KELUARGA DAN KELENGKAPAN FASILITAS SEKOLAH PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI TANON TAHUN AJARAN 2013/2014

Pipit Wahyuni A210100064, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) adanya perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan budaya lingkungan keluarga, 2) adanya perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah, 3) adanya perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 150 siswa dengan sampel 105 siswa yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket yang telah diuji cobakan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian dua arah.

Berdasarkan dari analisis varian dua arah didapatkan hasil sebagai berikut: 1) variabel budaya lingkungan keluarga dibagi menjadi dua kriteria yaitu, a) budaya pembelajar 30-40 sebanyak 71 siswa dan b) budaya bukan pembelajar 20-29 sebanyak 34 siswa. 2) variabel kelengkapan fasilitas sekolah dibagi menjadi tiga kriteria yaitu, a) lengkap 39,4 - 45, sebanyak 34 siswa b) cukup lengkap 33,7-38,7 sebanyak 54 siswa c) kurang lengkap 28-32,7 sebanyak 17 siswa. 3) pengujian hipotesis pertama F_{hitung} 1,758 probabilitas 0,188 dan F_{tabel} 3,576 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga $1,758 < 3,576$ dan $0,188 > 0,05$, 4) pengujian hipotesis kedua F_{hitung} 4,306 probabilitas 0,016 dan F_{tabel} 3,088 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga $4,306 > 3,088$ dan $0,016 < 0,05$, 5) pengujian hipotesis ketiga F_{hitung} 1,102 probabilitas 0,336 dan F_{tabel} 3,088 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga $1,102 < 3,088$ dan $0,336 > 0,05$. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, 1) tidak ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan budaya lingkungan keluarga. Hal ini terbukti dengan perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $>$ nilai signifikansi atau $1,758 < 3,576$ dan $0,188 > 0,05$, 2) ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah. Hal ini terbukti dengan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $<$ nilai signifikansi atau $4,306 > 3,088$ dan $0,016 < 0,05$, 3) tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah. Hal ini terbukti dengan perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $>$ nilai signifikansi atau $1,102 < 3,088$ dan $0,336 > 0,05$.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, budaya lingkungan keluarga, kelengkapan fasilitas sekolah*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010, “Madrasah Tsanawiyah disingkat MTs adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menti Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau sederajat dengan SD atau MI”.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai dengan amanat Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi, Pemerintah melakukan Akreditasi untuk menilai kelayakan program dan/atau satuan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Akreditasi adalah kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tetapi Kementerian Agama (Kemenag) mencatat masih ada 12.625 unit madrasah belum terakreditasi. Umumnya karena tidak memenuhi delapan standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan ([file:///D:/12.625 Madrasah Belum Terakreditasi JPNN.com.htm](file:///D:/12.625%20Madrasah%20Belum%20Terakreditasi%20JPNN.com.htm)). Rendahnya motivasi belajar siswa sering dituding sebagai biang keladi rendahnya kualitas lulusan (*Business & Manajement Journal Bunda Mulia, Vol : 3, No 2, September 2007.*)

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut akan membuat prestasi siswa pun menjadi rendah. Hal ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi tersebut antara lain, banyak siswa yang kurang percaya diri untuk mencapai kesuksesan, banyak siswa yang menganggap mudah ilmu yang mereka dapat, pergaulan bebas, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya keimanan kepada Tuhan dan munjulnya keengganan untuk membeli sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, serta kuranya fasilitas sarana prasarana pendukung (<http://arifmuhammad87.blogspot.Com/2013/04/motivasi-dan-kunci-kesuksesan-seorang12.html>).

Adanya faktor budaya lingkungan keluarga ini bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara sederhana, budaya keluarga adalah segala sesuatu yang

dipraktekkan keluarga sehari-hari. Budaya keluarga bukan sebuah hal yang diinginkan dan diidealkan, tetapi kenyataan yang dijalani dan dilihat anak sehari-hari (<http://rumahinspirasi.com/homeschooling-membangunbudayakeluarga/>). Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah dengan adanya kelengkapan fasilitas sekolah.

Arikunto (2008:73) menyatakan bahwa “Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Sedangkan Prantiya (2008) berpendapat bahwa “Fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 menegaskan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat beribadah, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, dan atau tempat belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran teratur dan berkelanjutan.

Dari kedua ayat diatas dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka, karena fasilitas sekolah yang kurang memadai akan mengakibatkan banyaknya siswa menjadi siswa yang tidak memiliki motivasi dan hanya akan menjadi siswa yang malas, karena tidak adanya fasilitas disekolah yang akan mereka gunakan. Siswa tidak merasa betah untuk berlama-lama disekolah. Siswa sering merasa tidak nyaman dengan fasilitas sekolah yang tidak memadai dan dampak eksternal atas hal tersebut adalah menurunnya motivasi belajar siswa akibat kegiatan akademik siswa menjadi terganggu.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan budaya lingkungan keluarga 2) perbedaan motivasi belajar siswa kelas VII MTs N Tanon berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah 3) perbedaan motivasi belajar siswa

kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Menurut Penny (dalam Hadi, 2005:10) “ Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”. Sedangkan menurut Margono (2011:18) “Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah”.

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah penelitian asosiatif, karena dalam penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Dimana data yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu dipresentasikan.

Penelitian ini dilakukan di MTs N Tanon pada siswa kelas VII tahun ajaran 2013/2014 yang populasinya 150 siswa. Menurut Sugiono (2010:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sugiyono (2010:126), penentuan jumlah sampel dari populasi sebanyak 150 taraf kesalahan 5% yaitu sebanyak 105 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random samplin*, dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Variabel penelitian ini ada dua, variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah budaya lingkungan keluarga (X_1) dan kelengkapan fasilitas sekolah (X_2). Instrumen penelitian berupa item-item pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subyek uji coba yang berjumlah 20 siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 dengan pertanyaan 12 butir variabel motivasi belajar siswa, pertanyaan 10 butir variabel budaya lingkungan keluarga, dan 12 butir variabel kelengkapan fasilitas sekolah.

Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Variabel motivasi belajar siswa, budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah semuanya dinyatakan valid, dengan demikian soal angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap angket memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) 0,901, 0,887 dan 0,883. Harga r_{11} untuk semua variabel lebih besar dari r_{11} pada taraf signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 0,444 sehingga seluruh angket dinyatakan reliabel (andal).

Hasil pengumpulan data inilah yang kemudian dianalisis. Tahap pertama yaitu dilakukan uji prasarat analisis yaitu terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi kriteria pada uji prasarat analisis langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis varian (anova).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanon sebagai salah satu sekolah di wilayah kabupaten Sragen di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia sangat peduli dengan kualitas anak didik, khususnya di lingkungan kecamatan Tanon dan umumnya untuk semua peserta didik di seluruh nusantara. Yang memiliki visi cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Data motivasi belajar siswa (Y), hasil analisis dan perhitungan diperoleh dari output SPSS : Mean sebesar 37,44 dengan standar error of mean adalah 0,350, sehingga rata-rata nilai : rata-rata \pm standar error of mean = $37,44 \pm 0,350$ = 37,09 sampai 37,79. Median diperoleh angka 38,00, modus diperoleh angka 39 nilai minimum 28, nilai maksimum 47, standar deviasi 3,587 sehingga rata-rata nilainya : rata-rata \pm standar deviasi = $37,44 \pm 3,587$ = 33,853 sampai 41,027, kemiringan data distribusi : $\alpha = x$ rata-rata modus/standar deviasi = $37,44 - 39 / 3,587$ = -0,435 hasil -0,435 tersebut menandakan data distribusi tersebut miring ke kiri karena $\alpha < 0$, dengan demikian dapat disimpulkan kecenderungan distribusi tersebut baik.

Data budaya lingkungan keluarga (X_1), hasil analisis dan perhitungan diperoleh dari output SPSS : Mean sebesar 30,81 dengan standar error of mean adalah 0,306, sehingga rata-rata nilai : rata-rata \pm standar error of mean = $30,81 \pm 0,306 = 30,504$ sampai 31,116. Median diperoleh angka 31,00 modus diperoleh angka 30 nilai minimum 20, nilai maksimum 40, standar deviasi 3,138 sehingga rata-rata nilainya : rata-rata \pm standar deviasi = $30,81 \pm 3,138 = 27,672$ sampai 33,948. Kemiringan data distribusi : $\alpha = x \text{ rata-rata modus} / \text{standar deviasi} = 30,81 - 30 / 3,138 = 0,258$ hasil 0,258 tersebut menandakan data distribusi tersebut miring kekanan karena $\alpha > 0$, dengan demikian dapat disimpulkan kecenderungan distribusi tersebut buruk.

Data kelengkapan fasilitas sekolah (X_2), hasil analisis dan perhitungan diperoleh dari output SPSS : Mean sebesar 36,81 dengan standar error of mean adalah 0,391, sehingga rata-rata nilai : rata-rata \pm standar error of mean = $36,81 \pm 0,391 = 36,419$ sampai 37,201, median diperoleh angka 37,00 modus diperoleh angka 37 nilai minimum 28, nilai maksimum 45, standar deviasi sehingga rata-rata nilainya : rata-rata \pm standar deviasi = $36,81 \pm 3,270 = 33,54$ sampai 40,08. Kemiringan data distribusi : $\alpha = x \text{ rata-rata modus} / \text{standar deviasi} = 36,81 - 37 / 3,270 = -0,058$ hasil -0,058 tersebut menandakan data distribusi tersebut miring ke kiri karena $\alpha < 0$, dengan demikian dapat disimpulkan kecenderungan distribusi tersebut baik.

Berdasarkan hasil uji prasarat analisis yang pertama yaitu uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data-data berasal dari data dalam penelitian ini menggunakan metode *Liliefors* melalui uji *kolmogrov-smirnov* dalam program SPSS. Untuk menolak atau menerima hipotesis dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data distribusi normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas menyimpulkan bahwa ketiga data yaitu motivasi belajar siswa, budaya lingkungan keluarga, dan kelengkapan fasilitas sekolah berdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar siswa yaitu $0,200 > 0,05$. Variabel budaya lingkungan keluarga signifikansi yaitu $0,173 > 0,05$. Variabel kelengkapan fasilitas sekolah $0,163 > 0,05$.

Hasil uji prasyarat analisis yang kedua yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Adapun ringkasan hasil homogenitas yang dilakukan menggunakan alat bantu program SPSS adalah variabel motivasi belajar siswa terhadap budaya lingkungan keluarga memberikan hasil yang homogen. Dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,291 > 0,05$. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa terhadap kelengkapan fasilitas sekolah juga memberikan hasil yang homogen dengan nilai probabilitas $> 0,05$ yaitu $0,900 > 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis varian (Anova) didapatkan hasil sebagai berikut :

1) variabel budaya lingkungan keluarga dibagi menjadi dua kriteria yaitu, a) budaya pembelajar 30-40 sebanyak 71 siswa dan b) budaya bukan pembelajar 20-29 sebanyak 34 siswa. 2) variabel kelengkapan fasilitas sekolah dibagi menjadi tiga kriteria yaitu, a) lengkap 39,4 - 45, sebanyak 34 siswa b) cukup lengkap 33,7-38,7 sebanyak 54 siswa c) kurang lengkap 28-32,7 sebanyak 17 siswa. 3) pengujian hipotesis pertama F_{hitung} 1,758 probabilitas 0,188 dan F_{tabel} 3,576 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga $1,758 < 3,576$ dan $0,188 > 0,05$, 4) pengujian hipotesis kedua F_{hitung} 4,306 probabilitas 0,016 dan F_{tabel} 3,088 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga $4,306 > 3,088$ dan $0,016 < 0,05$, 5) pengujian hipotesis ketiga F_{hitung} 1,102 probabilitas 0,336 dan F_{tabel} 3,088 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga $1,102 < 3,088$ dan $0,336 > 0,05$. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan, 1) tidak ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan budaya lingkungan keluarga. Hal ini terbukti dengan perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $>$ nilai signifikansi atau $1,758 < 3,576$ dan $0,188 > 0,05$, 2) ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah. Hal ini terbukti dengan perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $<$ nilai signifikansi atau $4,306 > 3,088$ dan $0,016 < 0,05$, 3) tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah. Hal ini terbukti dengan perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan probabilitas $>$ nilai signifikansi atau $1,102 < 3,088$ dan $0,336 > 0,05$.

Hasil uji hipotesis pertama yaitu “Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan budaya lingkungan keluarga”. Berdasarkan perhitungan anova

didapatkan perhitungan F_{hitung} sebesar 1,758 dan probabilitas sebesar 0,188, sedangkan F_{tabel} 3,576. Maka probabilitas $> 0,05$ atau $0,188 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan budaya lingkungan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Partini A.Z Rivai, 2013 dengan judul peran keluarga inti dalam menumbuhkan motivasi belajar remaja, yang bersekolah di SMP Al-Muayyad Surakarta, dengan hasil analisis berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi = 0,467, $p = 0,000$ dan koefisien determinasi = 0,218.

Terkait dengan penelitian yang terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, dalam penelitian terdahulu mengukur seberapa besar korelasi peran keluarga inti terhadap motivasi belajar remaja. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mencari apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan budaya lingkungan keluarga, dan saya membagi variabel budaya lingkungan keluarga menjadi dua kriteria yaitu budaya lingkungan pembelajar dan budaya lingkungan keluarga bukan pembelajar. Sehingga dalam penelitian yang saya lakukan akan mendapatkan hasil berupa kriteria budaya lingkungan keluarga dan mencari apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan budaya lingkungan keluarga.

Penelitian yang saya lakukan memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang memiliki budaya pembelajar dan budaya bukan pembelajar mengenai budaya lingkungan keluarga. Sedangkan kekurangan dari penelitian yang saya lakukan tidak dapat mengetahui berapa besar kontribusi budaya lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Partini A.Z Rivai, 2013 memiliki kelebihan dapat mengetahui berapa besar korelasi peran keluarga inti terhadap motivasi belajar remaja. Dan kekurangan dari penelitian Partini A.Z Rivai, 2013 adalah tidak dapat mengetahui bagaimana peran keluarga inti, berapa jumlah siswa yang memiliki peran keluarga inti dan yang tidak terdapat peran keluarganya dalam motivasi belajar remaja, serta tidak dapat mengetahui apakah

ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan peran keluarga inti, dan tidak dapat mengetahui salah satu faktor yang membedakan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang saya lakukan memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang memiliki budaya lingkungan keluarga pembelajar dan yang memiliki budaya lingkungan keluarga bukan pembelajar. Dan mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan budaya lingkungan keluarga. Sedangkan kekurangan dari penelitian yang saya lakukan adalah tidak dapat mengetahui berapa besar kontribusi budaya lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis kedua yaitu “Ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah”. Berdasarkan perhitungan anova didapatkan perhitungan F_{hitung} sebesar 4,306 dan probabilitas sebesar 0,016, sedangkan F_{tabel} 3,088. Maka probabilitas $< 0,05$ atau $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Fatmawati, 2009 yang berjudul pengaruh partisipasi siswa dalam pembelajaran konseptual dan pemenuhan fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi siswa kelas XI SMA WARGA Surakarta tahun ajaran 2008/2009 dengan hasil analisis berdasarkan pada analisis regresi linier berganda diperoleh perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,001 > 3,252$, dengan taraf sig. 1% dengan sumbangan relatif sebesar 57,47% dan sumbangan efektif 18,18%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari partisipasi siswa dalam pembelajaran kontekstual dan pemenuhan fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar PPKn, sehingga semakin baik partisipasi siswa dalam pembelajaran kontekstual dan semakin baik pemenuhan fasilitas belajar sekolah, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Terkait dengan penelitian yang terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, dalam penelitian terdahulu mengukur seberapa besar kontinuitas pemenuhan fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mencari apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah, dan saya membagi variabel kelengkapan fasilitas sekolah menjadi tiga kriteria yaitu lengkap, kurang lengkap, dan kurang lengkap. Sehingga dalam penelitian yang saya lakukan akan mendapatkan hasil berupa kriteria kelengkapan fasilitas sekolah dan mencari apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah.

Penelitian yang saya lakukan memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang memiliki fasilitas sekolah yang lengkap, cukup, dan kurang terhadap kelengkapan fasilitas sekolahnya . Sedangkan kekurangan dari penelitian yang saya lakukan tidak dapat mengetahui berapa besar kontribusi kelengkapan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ari Fatmawati, 2009 memiliki kelebihan dapat mengetahui berapa besar kontribusi kelengkapan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar remaja. Dan kekurangan dari penelitian Ari Fatmawati, 2009 adalah tidak dapat mengetahui bagaimana pengaruh fasilitas belajar sekolah, berapa jumlah siswa yang memiliki fasilitas belajar sekolah dan yang tidak terdapat peran fasilitas belajar sekolah dalam motivasi belajar remaja, serta tidak dapat mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar berdasarkan fasilitas belajar sekolah, dan tidak dapat mengetahui salah satu faktor yang membedakan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang saya lakukan memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui berapa jumlah siswa yang memiliki kelengkapan fasilitas sekolah dan yang memiliki tidak memiliki kelengkapan fasilitas sekolah. Dan mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah. Sedangkan kekurangan dari penelitian yang saya lakukan adalah tidak dapat mengetahui berapa besar kontribusi kelengkapan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga yaitu “Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan interaksi budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah”. Berdasarkan perhitungan anova didapatkan bahwa F_{hitung} adalah 1,102

dengan probabilitas 0,336, sedangkan F_{tabel} 3,088. Maka probabilitas $> 0,05$ atau $0,336 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah.

Penelitian yang saya lakukan memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah, serta dapat mengetahui bagaimana budaya keluarganya dalam budaya pembelajar, serta jumlah siswa yang memiliki budaya lingkungan keluarga pembelajar dan berapa jumlah siswa yang memiliki budaya lingkungan keluarga bukan pembelajar, dan bagaimana persepsi siswa mengenai kelengkapan fasilitas sekolah, sehingga sekolah dapat mengambil tindakan tepat sesuai dengan data yang telah didapatkan dari siswa. Sedangkan kekurangan dari penelitian yang saya lakukan adalah tidak dapat mengetahui berapa total kontribusi budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pembahasan diatas, didapatkan hasil hipotesis yang kurang logis, yaitu yang memiliki budaya lingkungan keluarga pembelajar maupun yang tidak memiliki budaya lingkungan keluarga pembelajar, tidak membuat perbedaan pada motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan responden yang saya teliti sudah tidak lagi memegang teguh budaya lingkungan keluarganya, sehingga seorang anak tidak memiliki budaya lingkungan keluarga pembelajar pada dirinya, sehingga budaya lingkungan keluarga sudah tidak dimiliki oleh para siswa tersebut, sehingga hal tersebut sudah tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan 1) Hasil analisis anova dari motivasi belajar siswa ditinjau dari budaya lingkungan keluarga pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan budaya lingkungan keluarga. 2) Hasil analisis

anova dari motivasi belajar siswa ditinjau dari kelengkapan fasilitas sekolah pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan H_0 ditolak, yang artinya ada perbedaan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan kelengkapan fasilitas sekolah. 3) Hasil analisis anova dari motivasi belajar siswa ditinjau dari interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII MTs N Tanon tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan interaksi faktor budaya lingkungan keluarga dan kelengkapan fasilitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Muhammad. 2013. *Motifasi dan Kenci Sukses seseorang*.
<http://arifmuhammad87.blogspot.Com/2013/04/motivasi-dankunci-kesuksesan-seorang12.html> (diunduh pada tanggal 22 November 2013)

(<http://rumahinspirasi.com/homeschooling-mem bangun-budayakeluarga/>)

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta

Kementrian Pendidikan Nasional. 2013. *Analisis Sistem Akreditasi Sekolah/ Madrasah*. Jakarta. Balai Pustaka

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta